

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA CITIBANK N.A., INDONESIA BRANCH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL

Maria. J. F. Esomar. SE, M.Sc¹ dan Ayu Sukmadewi

¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura

Abstract

Financial Performance is a picture of the financial condition of a company. The purpose of this research is to assess the performance of the company by using the financial ratio analysis of Citibank N.A., Indonesia Branch. This research conducted by performing the documentation technique with data which obtained from financial statements Citibank N.A., Indonesia Branch (2011 – 2015) .

Then is analyzed by using the analysis of financial statements which consist of Capital ratio, Earning Asset Quality, Management, Profitability and Liquidity (CAMEL). The analysis performed resulted in less ratio ratio on earning asset quality (RORA) and management (NPM) ratio, since the result of the value obtained did not meet the standard of bank soundness. Therefore, there needs to be more analysis for lending and control of costs. While the results of the ratio of good ratio on capital ratios (CAR), rentability (ROA and BOPO) and liquidity (LDR).

Keywords: Financial Statement, Financial Ratio, and Financial Performance.

1.1 Latar Belakang

Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Memburuknya kondisi tingkat kesehatan bank disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utamanya adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet.

Citibank, N.A., Indonesia Branch merupakan salah satu bank asing yang terkena dampak menurunnya penyaluran kredit di Indonesia tahun 2014 akibat rendahnya kredit valuta asing yang

diberikan kepada nasabah korporasi dan meningkatnya inflasi memukul daya beli rumah tangga. Namun Citibank N.A., Indonesia Branch tetap memiliki komitmen untuk terus memperluas bisnisnya di Indonesia dan menyediakan layanan keuangan kepada para nasabah dalam berbagai kondisi pasar dan juga turut mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan sejumlah produk-produk unggulan.

Berikut ini adalah perhitungan rasio keuangan yang menggambarkan perkembangan kinerja Citibank N.A., Indonesia Branch tahun 2011-2015.

Tabel 1.1: Pertumbuhan Kinerja Keuangan Citibank N.A., Indonesia Branch 2011-2015

Tahun	CAR	ROA	ROE	NPM	BOPO	LDR
2011	14,32%	4,23%	23,82%	7,79%	70,97%	68,78%
2012	15,98%	4,05%	24,96%	9,24%	73,81%	73,84%
2013	15,24%	4,18%	24,96%	1,12%	85,83%	88,33%
2014	16,69%	5,19%	27,44%	1,00%	79,75%	88,74%
2015	16,14%	2,84%	17,80%	1,02%	89,20%	78,41%

Sumber : www.citibank.co.id (setelah diolah tahun 2017)

Dari tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa CAR pada tahun 2011 sebesar 14,32% naik menjadi 15,98% pada tahun 2012 dan di tahun 2013 turun menjadi 15,24%. Penurunan ini terjadi karena adanya kenaikan ATMR di tahun 2013 sehingga modal Citibank N.A., Indonesia Branch terhadap ATMR di tahun tersebut kecil. Kemudian di tahun 2014 CAR naik menjadi 16,69% dan juga kembali turun sebesar 16,14% di tahun 2015. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan modal yang dimiliki Citibank N.A., Indonesia Branch sehingga perbandingan modal terhadap ATMR (Aset Tertimbang Menurut Resiko) bernilai kecil. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa Citibank N.A., Indonesia Branch masih mampu menjamin resiko terhadap pemberian pinjaman.

Selanjutnya ROA yang diperoleh tahun 2011 adalah sebesar 4,23% turun di tahun 2012 sebesar 4,05%. Kemudian di tahun 2013 ROA naik menjadi 4,18% dan di tahun 2014 juga naik sebesar 5,19%. Namun di tahun 2015 ROA kembali turun menjadi 2,84%. Penurunan ROA disebabkan karena adanya penurunan terhadap laba sebelum pajak di tahun 2012 dan 2015 bank sehingga tidak mampu memenuhi total aktiva pada tahun tersebut.

Kemudian dapat kita lihat ROE yang ada pada tahun 2011 sebesar 23,82% mengalami peningkatan di tahun 2012 sebesar 24,96%. Peningkatan ini terjadi karena pada tahun tersebut Citibank N.A., Indonesia Branch mampu meningkatkan laba bersih setelah pajak dan modal. Kemudian di tahun 2013 ROE yang dimiliki masih bertahan sebesar 24,96 lalu naik pada tahun 2014 sebesar 27,44%. Namun pada

tahun 2015 ROE pun menurun menjadi 17,80% dan ini terjadi karena laba bersih setelah pajak dan modal yang dimiliki mengalami penurunan.

Selanjutnya pada tahun 2011 NPM Citibank N.A., Indonesia Branch sebesar 7,79% naik menjadi 9,24% di tahun 2012. Namun pada tahun 2013 dan 2014 NPM yang diperoleh turun menjadi 1,12% dan 1,00%. Kemudian di tahun 2015 NPM kembali naik sekitar 1,02% dan ini dikarenakan laba bersih yang dimiliki pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan di tahun 2014 laba operasi meningkat sehingga perbandingan antara laba bersih yang diperoleh dengan laba operasi relatif kecil oleh sebab itu besaran presentase yang diperoleh untuk mengukur peningkatan NPM juga kecil.

Kemudian adapun BOPO yang dapat kita ketahui pada tahun 2011 sebesar 70,97% naik di tahun 2012 sebesar 73,81. Sedangkan pada tahun 2013 BOPO mengalami penurunan 55,83% dan naik kembali pada tahun 2014 dan 2015 menjadi

79,75% dan 89,20%. Adanya peningkatan terhadap nilai BOPO ini dikarenakan beban operasional yang dikeluarkan oleh Citibank N.A., Indonesia Branch semakin meningkat sehingga perbandingan antara pendapatan yang diterima tidak seimbang dengan beban yang dikeluarkan.

Selanjutnya pada tabel 1.1 juga dapat kita lihat gambaran mengenai LDR yang dimiliki Citibank N.A., Indonesia Branch yakni pada tahun 2011 LDR yang dimiliki sebesar 68,78% naik menjadi 73,84%. Naik pula pada tahun 2013 sebesar 88,33% dan tahun 2014 sebesar 88,74%. Namun pada tahun 2015 LDR mengalami penurunan menjadi 78,41% dan ini karena adanya peningkatan jumlah kredit yang diberikan.

Dari kinerja keuangan pada tabel 1.1 maka perlu diketahui pula modal dan laba yang dimiliki sehingga mengakibatkan penilaian kinerja bank itu baik atau tidak. Berikut adalah perkembangan modal dan laba Citibank N.A., Indonesia Branch tahun 2011-2015.

Tabel 1.2: Pertumbuhan Modal dan Laba Citibank N.A., Indonesia Branch 2011-2015

Tahun	Modal	%	Laba	%
2011	Rp. 7.218.977		Rp. 1.889.892	
2012	Rp. 7.492.859	03%	Rp. 1.844.123	-02%
2013	Rp. 8.023.571	07%	Rp. 1.958.432	06%
2014	Rp. 9.126.786	13%	Rp. 2.539.630	29%
2015	Rp. 8.801.906	-03%	Rp. 1.445.549	-43%

Sumber : www.citibank.co.id (setelah diolah tahun 2017)

Dari tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa dari tahun 2011-2014 modal yang dimiliki Citibank N.A., Indonesia Branch selalu mengalami peningkatan. Presentase yang diperoleh berkisar 03%-13%. Namun pada tahun 2015 modal yang diperoleh menurun dari 13% menjadi -0,3% dan ini adalah penurunan yang drastis terjadi. Kemudian laba yang diperoleh Citibank N.A., Indonesia Branch pada tahun 2011 sebesar Rp.1.889.892 turun di tahun 2012 menjadi Rp.1.844.123 atau sebesar -0,2%. Namun di

tahun 2013 laba kembali naik menjadi Rp.1.958.432 atau sebesar 06% dan naik pula di tahun 2014 sebesar Rp.2.539.630 atau sebesar 29%. Selanjutnya di tahun 2015 laba yang diperoleh kembali turun menjadi Rp.1.445.549 atau sebesar -43%. Berbagai kejadian aktual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank. Oleh karena itu, sebuah bank tentunya memerlukan analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan

operasionalnya dalam jangka waktu tertentu.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian : “ Bagaimana kinerja keuangan Citibank N.A., Indonesia Branch yang dilihat dari rasio Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti maka yang menjadi tujuan penelitian adalah mengetahui dan menganalisa Kinerja Keuangan Citibank N.A., Indonesia Branch

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Citibank N.A Indonesia Branch diharapkan dapat memberikan informasi dalam mempertahankan atau meningkatkan posisi kinerja keuangannya dan selanjutnya bisa mengembangkan prestasi yang ingin dicapai.

2.1 Deskripsi Konseptual

a. Faktor Permodalan (*Capital*).

Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sekurang-kurangnya 8%. Minimum *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8% ini dari waktu ke waktu akan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan perbankan yang terjadi, dengan tetap mengacu pada standar internasional. Tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki dan jumlah Aktiva Tertimbang .

b. Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*).

Pada aspek kualitas aktiva produktif ini merupakan penilaian jenis-jenis aktiva yang dimiliki oleh bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif

yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif.

c. Faktor Manajemen (*Management*).

Dalam penelitian ini aspek manajemen diproporsikan dengan *profit Margin* dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien (Susyanti 2002).

d. Faktor Rentabilitas (*Earning*).

Menurut Martono (2010) pada aspek ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat

e. Faktor Likuiditas (*Likuidity*).

Menurut Martono (2010) pada aspek ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permodalan kredit yang layak untuk disetujui.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah data yang telah dipublikasikan oleh Citibank N.A., Indonesia Branch

3.1. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang menggunakan Metode CAMEL (Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas).

1. Permodalan (*Capital*)

Menurut (Martono 2010), CAR dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

2. Kualitas Aktiva Produktif

Menurut (Susyanti 2002), Kualitas Aktiva Produktif dapat dihitung dengan rumus :

$$RORA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Kredit+Surat Berhaga}} \times 100\%$$

3. Manajemen
Menurut (Iskandar Syamsu 2013), Manajemen dapat dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

4. Rentabilitas
Menurut (Martono 2010), Rentabilitas dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Likuiditas

Menurut Martono (2010), Likuiditas dapat dihitung dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

4. Pembahasan

4.1 Permodalan (*Capital*)

4.1.1 CAR

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit CAR dalam 5 tahun terakhir (tahun 2011 s/d tahun 2015) maka dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

**Tabel 4.1.1: Citibank N.A., Indonesia Branch
Besarnya Nilai Kredit CAR
Tahun 2011-2015**

Tahun	Rasio CAR	Nilai Kredit	Maksimum
2011	14,32%	153,2%	100
2012	15,98%	169,8%	100
2013	15,24%	162,4%	100
2014	16,69%	176,9%	100
2015	16,14%	171,4%	100

Sumber : Data Laporan Keuangan yang Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa CAR yang meningkat ditahun 2012 juga mempengaruhi nilai kredit sehingga nilai kredit pun meningkat di tahun 2012 dari 153,2% menjadi 169,8%. Namun di tahun 2013 nilai kredit menurun menjadi 162,4% diakibatkan adanya penurunan nilai CAR di tahun 2013 menjadi 15,24%. Kemudian di tahun 2014 dan 2015 pun terjadi hal yang

sama ketika CAR meningkat NK pun meningkat dan sebaliknya ketika CAR menurun maka NK juga ikut turun.

4.2 Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit RORA dalam 5 tahun terakhir (tahun 2011 s/d tahun 2015) maka dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.2: Citibank N.A., Indonesia Branch
Besarnya Nilai Kredit RORA
Tahun 2011-2015**

Tahun	Rasio RORA	Nilai Kredit	Maksimum
2011	5,25%	41,6%	100
2012	6,66%	51,0%	100
2013	5,29%	43,9%	100
2014	6,68%	51,2%	100
2015	4,01%	33,4%	100

Sumber : Data Laporan Keuangan yang Diolah

Dari tabel 4.1.2 dapat kita lihat bahwa RORA yang diperoleh berkisar 4,01%-6,66% mempengaruhi nilai kredit yang diperoleh. Dimana pada tahun 2012 RORA meningkat menjadi 6,66% NK pun naik menjadi 51,0% akibat adanya peningkatan laba sebelum pajak. Kemudian pada tahun 2013 RORA turun 5,29% NK pun menurun menjadi 43,9%. Selanjutnya di tahun 2014 RORA kembali meningkat menjadi 6,68% meningkatkan NK menjadi 51,2% dan saat tahun 2015 RORA turun

menjadi 4,01% NK juga ikut turun menjadi 33,4%. Fluktuasi ini terjadi karena pada tahun-tahun tersebut pun terjadi fluktuasi laba sebelum pajak, total kredit ataupun surat berharga.

4.3 Manajemen (*Management*)

Berdasarkan hasil penentuan nilai kredit NPM, maka akan disajikan nilai kredit NPM untuk tahun 2011 s/d tahun 2015 yang dapat disajikan pada tabel 4.2 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.3: Citibank N.A., Indonesia Branch
Hasil Penentuan Nilai Kredit NPM
Tahun 2011-2015**

Tahun	Rasio NPM	Nilai Kredit
		Nilai Kredit = NPM
2011	7,79%	7,79%
2012	9,24%	9,24%
2013	1,12%	1,12%
2014	1,00%	1,00%
2015	1,02%	1,02%

Sumber : Data Laporan Keuangan yang Diolah

4.4. Rentabilitas (*Earning*)

**Tabel 4.4: Citibank N.A., Indonesia Branch
Besarnya Nilai Kredit Rasio ROA
Tahun 2011-2015**

Tahun	Rasio ROA	Nilai Kredit	Maksimum
2011	4,23%	282%	100
2012	4,05%	270%	100
2013	4,18%	278%	100
2014	5,19%	346%	100
2015	2,84%	189%	100

Sumber : Data Laporan Keuangan yang Diolah

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan dan penurunan ROA sangat mempengaruhi NK yang diperoleh. Seperti yang dilihat pada tahun 2011 ROA sebesar 4,23% menurun di tahun 2012 sebesar 4,05% berpengaruh terhadap NK pada tahun 2011 sebesar 282%

turun menjadi 270%. Selanjutnya di tahun 2013 dan 2014 ROA meningkat NK juga ikut meningkat di tahun yang sama. Kemudian di tahun 2015 ROA turun menjadi 2,84% mempengaruhi NK di tahun yang sama sebesar 189%.

4.5 Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO).

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut di atas dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.5:
Citibank N.A., Indonesia Branch
Besarnya Nilai Kredit Rasio BOPO
Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio BOPO	Nilai Kredit	Maksimum
2011	70,97%	362%	100
2012	73,81%	327%	100
2013	85,83%	177%	100
2014	79,75%	253%	100
2015	89,20%	135%	100

Sumber : Data Laporan Keuangan yang Diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada tahun 2011-2013 rasio BOPO meningkat sekitar 70,97%-85,83% mengakibatkan penurunan terhadap nilai kredit di tahun yang sama pun ikut menurun. Kemudian di tahun 2014 rasio BOPO menurun menjadi 79,75% berpengaruh terhadap nilai kredit yang mengalami peningkatan sebesar 253%.

Selanjutnya di tahun 2015 BOPO kembali meningkat sebesar 89,20% membuat nilai kredit menurun menjadi 135%.

4.6 Likuiditas (*Liquidity*)

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan nilai kredit rasio LDR dapat ditentukan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.6: Citibank N.A., Indonesia Branch
Besarnya Nilai Kredit Rasio LDR
Tahun 2011-2015

Tahun	Rasio LDR	Nilai Kredit	Maksimum
2011	68,78%	188%	100
2012	73,84%	168%	100
2013	88,33%	109%	100
2014	88,74%	109%	100
2015	78,41%	150%	100

Sumber : Data Laporan Keuangan yang Diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa selama kurun waktu 2011 hingga 2015, Citibank N.A., Indonesia Branch masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio LDR-nya pada nilai maksimal, yaitu 100, untuk tetap dikategorikan bank yang sehat.

Ini berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut, Citibank N.A., Indonesia Branch mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utangnya terutama dalam

bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih, serta dapat

memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui

Tabel 4.7: Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan dengan menggunakan nilai CAMEL Citibank N.A., Indonesia Branch Tahun 2011-2015

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan
2011	59,42	Kurang Sehat
2012	62,61	Kurang Sehat
2013	86,17	Sehat
2014	85,36	Sehat
2015	80,52	Cukup Sehat

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah

Tabel tersebut di atas nampak bahwa hasil perhitungan kesehatan keuangan untuk 5 tahun terakhir (tahun 2011 s/d tahun 2015) pada Citibank N.A., Indonesia Branch berada pada tingkat fluktuasi.

Pada tahun 2011 dan 2012 predikat yang diperoleh adalah kurang sehat. Hal tersebut disebabkan karena adanya penurunan nilai laba sebesar -0,2 pada tahun 2011 ke 2012 sehingga Citibank N.A., Indonesia Branch juga kurang mampu dalam mengelola aktifitasnya. Selanjutnya di tahun 2013 dan 2014 Citibank N.A., Indonesia Branch berhasil memperoleh predikat sehat dengan adanya peningkatan modal dan laba. Oleh sebab itu Citibank N.A., Indonesia Branch juga kuat dalam mengelola aktifitasnya, dan dalam

memberikan pinjaman. Kemudian di tahun 2015 Citibank N.A., Indonesia Branch memperoleh penurunan terhadap predikat yang diperoleh menjadi cukup sehat. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015 modal yang sebelumnya berkisar 13% turun menjadi -0,3% sehingga hal itu juga mempengaruhi aktifitasnya dalam memperoleh laba. Laba yang diperoleh pada tahun 2014 sebesar 29% turun drastis menjadi -43% di tahun 2015.

Karena pada penilaian kesehatan Citibank N.A., Indonesia Branch ini didasarkan pada nilai rasio CAMEL maka dari penjelasan di atas dapat disajikan hasil penilaian tingkat kesehatan Citibank N.A., Indonesia Branch berdasarkan rasio CAMEL dari tahun 2011-2015.

Tabel 4.8: Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan dengan RASIO Citibank N.A., Indonesia Branch Tahun 2011-2015

RASIO	Tingkat Kesehatan
CAR	Sehat
RORA	Tidak Sehat
NPM	Tidak Sehat
ROA	Sehat
BOPO	Sehat
LDR	Sehat

Sumber: Data Laporan Keuangan yang diolah

Dari hasil penilaian tingkat kesehatan melalui rasio-rasio, maka dapat

kita ketahui bahwa Citibank N.A., Indonesia Branch merupakan bank yang

diberi predikat sehat karena hasil rasio-rasio yang penilaiannya sehat lebih dari 3 jenis rasio.

Citibank N.A., Indonesia Branch telah menetapkan kriteria-kriteria yang dimonitor secara berkala untuk mengantisipasi dampak dari kemungkinan penurunan ekonomi dunia global. Hal tersebut dilakukan melalui serangkaian rencana alternatif untuk menjamin kelangsungan usaha, peningkatan efisiensi proses serta peningkatan teknologi atau telekomunikasi yang sejalan dengan strategi bisnis dengan tetap mentaati peraturan-peraturan dan hukum yang berlaku. Citibank, N.A., Indonesia Branch juga berkomitmen untuk mempertahankan prinsip-prinsip penyaluran kredit dan risiko manajemen yang sehat dan bijak dalam mendukung usaha Bank Indonesia untuk memastikan tercapainya standar kredit yang tinggi.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan pembahasan yang telah peneliti bahas mengenai penggunaan analisa rasio keuangan untuk mengukur kinerja Citibank N.A., Indonesia Branch, maka dapat disimpulkan:

1. Citibank N.A., Indonesia Branch mengalami fluktuasi dari hasil penilaian kinerja selama tahun 2011-2015. Yakni pada tahun 2011 dan 2012 Citibank N.A., Indonesia Branch mendapatkan predikat kinerja yang kurang sehat. Kemudian di tahun 2013 dan 2014 berhasil mendapatkan predikat sehat dan pada tahun 2015 Citibank N.A., Indonesia Branch mengalami penurunan kinerja dan memperoleh hasil predikat yang cukup sehat. Namun untuk penilaian secara keseluruhan berdasarkan rasio-rasio yang telah dihitung maka Citibank N.A., Indonesia Branch memperoleh predikat sehat karena untuk rasio yang mendapat penilaian sehat sudah lebih dari 3 rasio yang digunakan dalam metode CAMEL.
2. Pada rasio CAR, ROA, BOPO, dan LDR Citibank N.A., Indonesia Branch

dikatakan sehat karena pada rasio-rasio tersebut nilai yang diperoleh mencukupi ketentuan peniaian kesehatan bank.

3. Pada rasio RORA dan NPM Citibank N.A., Indonesia Branch dikatakan tidak sehat karena pada rasio RORA dan NPM pemenuhan hasil nilai yang diperoleh tidak memenuhi standar ketentuan kesehatan bank.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka pada bagian ini penulis mengemukakan rekomendasi atau saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola Citibank N.A., Indonesia Branch agar dapat meningkatkan kinerja keuangan, adalah sebagai berikut:

1. Untuk rasio RORA Citibank N.A., Indonesia Branch harus memperbaiki perolehan laba setiap tahun dengan meningkatkan pinjaman melalui penyeleksian nasabah pada saat pemberian pinjaman dan analisis pinjaman terhadap pengembalian yang akan diterima sehingga resiko terhadap kredit juga lebih kecil.
2. Untuk rasio NPM laba yang diperoleh juga berdasarkan bagaimana bank tersebut mengelola bebannya. Oleh sebab itu, Citibank N.A., Indonesia Branch harus melakukan pengontrolan serta evaluasi terhadap pengeluaran biaya-biaya agar pihak bank mengetahui besaran dan menekan biaya-biaya yang tidak diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Anggraeni, Oktafrida. (2010). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*, Jurnal Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.

- Dendawijaya, Lukman. “*Manajemen Perbankan*”. Ghalia Indonesia, Jakarta, 2010.
- Jeni Susyanti, 2002, *Indikasi Potensi Economic Value Added dan Analisis Rasio CAMEL Dalam Memprediksi Kesehatan Bank yang Listing di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Brawijaya, hal 1-23 Malang.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Martono. (2010) “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*”, Edisi keempat, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Nanda, Marlupi. (2007). *Analisis Kinerja Perbankan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Prihadi, Toto. (2010).). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Ppm.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Rizky, Melissa, (2011). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL. Jurnal Kinerja Keuangan dan CAMEL*. Universitas Hassanudin.
- Web. : www.citibank.go.id
- Web. : www.bi.go.id